



ANALISIS PENDEKATAN STRUKTURAL DALAM NOVEL “MATAHARI” KARYA TERE LIYE

Sari Juita Hasibuan

Universitas HKBP Nommensen Medan

e-mail: sari.juita@studentuhn.ac.id

Diterima: 26/01/2026; Direvisi: 05/02/2026; Diterbitkan: 13/02/2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur pembangun novel Matahari karya Tere Liye dengan menggunakan pendekatan struktural. Pendekatan struktural digunakan untuk mengkaji karya sastra berdasarkan unsur-unsur intrinsiknya tanpa melibatkan faktor di luar teks. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah novel Matahari karya Tere Liye, sedangkan data penelitian berupa kutipan-kutipan teks yang mengandung unsur-unsur struktural, seperti tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, serta amanat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca dan catat, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel Matahari dibangun oleh unsur-unsur intrinsik yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan cerita yang utuh. Tema utama novel ini adalah perjuangan dan pengorbanan dalam menghadapi kekuasaan dan ketidakadilan yang diperkuat oleh tema persahabatan, keberanian, dan tanggung jawab. Alur cerita disusun secara maju dengan struktur yang runtut dan dinamis. Penokohan ditampilkan secara konsisten dengan perkembangan karakter tokoh utama yang signifikan, sedangkan latar dunia paralel yang imajinatif berperan penting dalam mendukung konflik dan suasana cerita. Sudut pandang orang pertama memberikan kedekatan emosional antara tokoh dan pembaca, sementara amanat disampaikan secara implisit melalui tindakan dan konflik tokoh. Dengan demikian, pendekatan struktural terbukti efektif untuk memahami keutuhan dan makna novel Matahari karya Tere Liye secara menyeluruhan.

Kata Kunci: Pendekatan Struktural, Unsur Intrinsik, Novel Matahari, Tere Liye

ABSTRACT

This study aims to analyze the structural elements of the novel Matahari by Tere Liye using a structural approach. The structural approach is employed to examine literary works based on their intrinsic elements without involving extrinsic factors. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. The data source of this study is the novel Matahari by Tere Liye, while the research data consist of textual quotations containing structural elements such as theme, plot, characters and characterization, setting, point of view, and moral values. Data were collected through close reading and note-taking techniques, and the data analysis was conducted using content analysis. The results show that the novel Matahari is constructed by intrinsic elements that are interrelated and form a coherent and unified narrative structure. The main theme of the novel is struggle and sacrifice in confronting power and injustice, supported by themes of friendship, courage, and responsibility. The plot is organized chronologically with a progressive and dynamic structure. The characterization is presented consistently, with significant development of the main character, while the imaginative parallel-world setting plays an important role in supporting the conflict and atmosphere of the story. The first-person



point of view creates emotional closeness between the character and the reader, while moral values are conveyed implicitly through the characters' actions and conflicts. Therefore, the structural approach is proven to be effective in revealing the unity and meaning of the novel Matahari by Tere Liye comprehensively.

Keywords: *Structural Approach, Intrinsic Elements, Matahari Novel, Tere Liye*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil kreativitas pengarang yang lahir dari pengolahan imajinasi, pengalaman, serta realitas kehidupan yang dituangkan ke dalam bentuk cerita. Novel sebagai salah satu genre sastra memiliki struktur yang kompleks karena di dalamnya terkandung berbagai unsur pembangun cerita. Unsur-unsur tersebut meliputi tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, serta amanat. Setiap unsur memiliki fungsi masing-masing, namun tidak dapat berdiri sendiri karena saling berkaitan satu sama lain. Keterkaitan antarunsur inilah yang membentuk keutuhan dan makna keseluruhan sebuah novel.

Pendekatan struktural memandang karya sastra sebagai sebuah bangunan yang otonom dan mandiri. Makna karya sastra dapat dipahami melalui analisis hubungan antarunsur intrinsik yang terdapat di dalam teks. Pendekatan ini menitikberatkan kajian pada struktur internal karya sastra tanpa melibatkan faktor eksternal seperti latar belakang pengarang, kondisi sosial, maupun respons pembaca. Menurut kajian strukturalisme, keutuhan struktur merupakan kunci utama dalam memahami makna karya sastra secara objektif (Zamrud, 2023). Oleh karena itu, pendekatan struktural banyak digunakan dalam penelitian sastra karena mampu mengungkap keterpaduan unsur-unsur pembangun cerita secara sistematis.

Seiring perkembangannya, pendekatan struktural juga melahirkan variasi kajian seperti strukturalisme genetik. Pendekatan ini tetap berangkat dari analisis struktur teks, namun mulai mengaitkannya dengan pandangan dunia dan konteks sosial pengarang. Meskipun demikian, fokus utama analisis tetap berada pada unsur-unsur intrinsik karya sastra (Shinta, 2021). Penelitian Sinubu et al. (2022) menunjukkan bahwa pendekatan struktural dan strukturalisme genetik sama-sama menekankan pentingnya struktur cerita sebagai dasar pemaknaan. Hal ini menunjukkan bahwa kajian struktural memiliki posisi yang kuat dan relevan dalam penelitian sastra modern.

Dalam kajian sastra Indonesia, pendekatan struktural banyak diterapkan pada novel-novel populer, termasuk karya-karya Tere Liye. Penelitian Azizah et al. (2018) membuktikan bahwa novel Bidadari-Bidadari Surga memiliki struktur yang padu melalui keterkaitan unsur tema, alur, tokoh, dan latar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan struktural mampu mengungkap keutuhan cerita secara menyeluruh. Penelitian lain oleh Ernawati dan Al Gadri (2023) pada novel Si Anak Savana juga menunjukkan bahwa analisis struktural dapat mengungkap nilai-nilai pendidikan karakter melalui unsur intrinsik novel. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa karya-karya Tere Liye memiliki struktur yang kuat dan layak dikaji melalui pendekatan struktural.

Selain karya Tere Liye, pendekatan struktural juga diterapkan pada novel lain sebagai pembanding metodologis. Khanza dan Asnawi (2024) dalam penelitiannya terhadap novel Jelatik karya Riki Utomi menegaskan bahwa analisis struktural mampu memperlihatkan keterpaduan unsur intrinsik dalam membangun makna cerita. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa struktur cerita berperan penting dalam menyampaikan pesan pengarang kepada pembaca. Hal ini memperkuat pandangan bahwa pendekatan struktural bersifat aplikatif dan



konsisten untuk menganalisis novel modern. Dengan demikian, pendekatan struktural tidak hanya relevan untuk karya sastra klasik, tetapi juga untuk novel populer kontemporer.

Beberapa penelitian terdahulu juga secara khusus mengkaji novel-novel Tere Liye dengan pendekatan struktural. Muhammad dan Mulyawati (2023) menganalisis novel Janji dan menemukan bahwa kekuatan cerita terletak pada alur yang runtut dan penokohan yang konsisten. Sintiya et al. (2022) dalam kajiannya terhadap novel Amelia juga menunjukkan bahwa keterpaduan unsur intrinsik berperan penting dalam membangun makna cerita. Penelitian-penelitian tersebut memperlihatkan kecenderungan bahwa karya Tere Liye memiliki struktur naratif yang kuat. Namun, kajian yang secara khusus menganalisis novel Matahari dengan pendekatan struktural masih relatif terbatas. Kondisi ini membuka peluang untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

Novel Matahari karya Tere Liye merupakan bagian dari serial Bumi yang mengangkat kisah petualangan remaja dalam dunia paralel. Novel ini menyajikan konflik yang berkaitan dengan kekuasaan, ketidakadilan, persahabatan, pengorbanan, dan keberanian. Secara struktural, novel Matahari menampilkan alur yang dinamis dan penuh ketegangan. Tokoh-tokoh dalam novel ini juga digambarkan dengan karakter yang kuat dan mengalami perkembangan yang signifikan. Selain itu, latar dunia paralel yang imajinatif disusun secara konsisten sehingga mendukung jalannya cerita.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis pendekatan struktural dalam novel Matahari karya Tere Liye. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik novel, meliputi tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, serta amanat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan keterkaitan antarunsur tersebut dalam membangun makna cerita secara utuh. Melalui pendekatan struktural, novel dipahami sebagai satu kesatuan yang saling terhubung. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian sastra Indonesia, khususnya dalam penerapan pendekatan struktural pada novel populer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif dipilih karena objek kajian berupa teks sastra yang mengandung makna dan tidak dapat diukur secara kuantitatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis unsur-unsur intrinsik yang membangun novel Matahari karya Tere Liye. Penelitian ini memandang novel sebagai satu kesatuan struktur yang utuh dan mandiri. Oleh karena itu, analisis difokuskan pada hubungan antar unsur intrinsik dalam membentuk makna keseluruhan cerita.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural. Pendekatan struktural menitikberatkan analisis pada unsur-unsur intrinsik karya sastra, yaitu tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, serta amanat. Setiap unsur dianalisis tidak secara terpisah, melainkan dilihat keterkaitannya dengan unsur lain dalam membangun struktur cerita. Sumber data penelitian ini adalah novel Matahari karya Tere Liye yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama. Data penelitian berupa kutipan teks, baik berupa narasi, dialog, maupun deskripsi peristiwa, yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca dan catat. Peneliti membaca novel secara cermat dan berulang-ulang untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh terhadap isi cerita. Bagian-bagian teks yang mengandung unsur-unsur struktural dicatat dan dikelompokkan sesuai kategori analisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi



(*content analysis*) yang dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Keabsahan data dijaga melalui ketekunan pengamatan dan penggunaan kutipan teks sebagai bukti analisis agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel Matahari karya Tere Liye dibangun oleh unsur-unsur intrinsik yang saling berkaitan dan membentuk struktur cerita yang utuh. Unsur-unsur tersebut meliputi tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, serta amanat. Setiap unsur tidak berdiri sendiri, melainkan berfungsi secara simultan dalam membangun makna keseluruhan novel. Analisis struktural dilakukan dengan menelaah kutipan-kutipan teks yang relevan untuk masing-masing unsur intrinsik. Secara umum, struktur novel Matahari memperlihatkan keterpaduan yang kuat antara unsur cerita dan pesan yang ingin disampaikan pengarang. Untuk memperjelas hasil analisis, berikut disajikan rangkuman unsur-unsur intrinsik novel Matahari dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Unsur Intrinsik Novel *Matahari* Karya Tere Liye

No.	Unsur Intrinsik	Hasil Analisis
1	Tema	Tema utama novel <i>Matahari</i> adalah perjuangan dan pengorbanan dalam menghadapi kekuasaan dan ketidakadilan. Tema ini diperkuat oleh tema pendukung seperti persahabatan, keberanian, dan tanggung jawab yang muncul secara konsisten sepanjang cerita.
2	Alur	Alur cerita disusun secara maju dengan tahapan pengenalan, konflik, klimaks, dan penyelesaian yang runtut. Alur yang dinamis ini menciptakan ketegangan sekaligus menjaga keterkaitan antarperistiwa dalam cerita.
3	Tokoh dan Penokohan	Tokoh utama Raib digambarkan sebagai sosok berani, cerdas, dan bertanggung jawab yang mengalami perkembangan karakter yang signifikan. Tokoh pendukung seperti Seli dan Ali memiliki karakter berbeda yang saling melengkapi dan memperkuat dinamika cerita.
4	Latar	Latar tempat didominasi oleh dunia paralel Matahari yang imajinatif dan futuristik. Latar suasana yang tegang dan penuh konflik mendukung penggambaran tema perjuangan dan ketidakadilan.
5	Sudut Pandang	Novel ini menggunakan sudut pandang orang pertama pelaku utama, yaitu Raib. Sudut pandang ini memungkinkan pembaca memahami secara langsung perasaan dan konflik batin tokoh utama.
6	Amanat	Amanat yang disampaikan menekankan pentingnya nilai persahabatan, kerja sama, dan keberanian dalam menghadapi masalah. Novel ini juga mengajarkan tanggung jawab atas setiap pilihan dan keputusan yang diambil.

Berdasarkan Tabel 1, tema utama novel Matahari berfokus pada perjuangan dan pengorbanan tokoh-tokohnya dalam menghadapi kekuasaan yang menindas. Tema ini tampak jelas melalui konflik-konflik yang dialami tokoh utama dan kelompoknya dalam dunia paralel. Tema persahabatan dan kerja sama juga menjadi kekuatan moral yang mendorong tokoh-tokoh untuk tetap bertahan dalam situasi sulit. Dengan demikian, tema utama dan tema pendukung saling menguatkan dalam membangun makna cerita.

Alur dalam novel Matahari disusun secara kronologis atau alur maju. Cerita dimulai dengan pengenalan tokoh dan situasi dunia paralel, kemudian berkembang menuju konflik yang



semakin kompleks. Ketegangan meningkat seiring dengan munculnya ancaman dari pihak yang berkuasa, hingga mencapai klimaks pada saat tokoh-tokoh harus mengambil keputusan penting. Penyelesaian cerita disajikan secara logis dan konsisten dengan konflik yang dibangun sejak awal. Alur yang runtut dan dinamis ini membuat cerita mudah dipahami sekaligus menarik bagi pembaca.

Tokoh dan penokohan dalam novel Matahari ditampilkan secara konsisten dan meyakinkan. Tokoh utama Raib digambarkan sebagai sosok berani, cerdas, dan bertanggung jawab, serta mengalami perkembangan karakter yang signifikan sepanjang cerita. Tokoh Seli dan Ali berperan sebagai tokoh pendukung yang memiliki karakter berbeda namun saling melengkapi. Keberagaman karakter ini memperkuat dinamika kelompok dan mendorong jalannya alur cerita. Tokoh antagonis dihadirkan sebagai representasi kekuasaan dan keserakahahan yang menjadi sumber utama konflik.

Latar dalam novel Matahari mencakup latar tempat, waktu, dan suasana. Latar tempat didominasi oleh dunia paralel Matahari yang digambarkan secara imajinatif dan futuristik, namun tetap konsisten dalam logika cerita. Latar waktu disajikan secara berurutan sesuai dengan alur maju yang digunakan pengarang. Latar suasana, seperti tegang, mencekam, dan penuh ketidakpastian, memperkuat konflik serta kondisi batin tokoh. Latar yang dibangun secara detail ini berfungsi mendukung tema dan alur cerita.

Sudut pandang yang digunakan dalam novel Matahari adalah sudut pandang orang pertama pelaku utama. Penggunaan sudut pandang ini memungkinkan pembaca memahami perasaan, pikiran, dan konflik batin tokoh utama secara mendalam. Pembaca seolah-olah terlibat langsung dalam peristiwa yang dialami tokoh. Hal ini menciptakan kedekatan emosional antara tokoh dan pembaca. Dengan demikian, sudut pandang berperan penting dalam menghidupkan cerita.

Amanat yang disampaikan dalam novel Matahari berkaitan dengan pentingnya nilai persahabatan, keberanian, kerja sama, dan tanggung jawab. Novel ini juga menegaskan bahwa kekuatan sejati tidak selalu berasal dari kekuasaan, melainkan dari solidaritas dan keteguhan hati. Amanat tersebut disampaikan secara implisit melalui tindakan dan konflik yang dialami tokoh-tokohnya. Penyampaian amanat yang tidak menggurui membuat pesan moral terasa alami dan mudah diterima pembaca. Keseluruhan unsur intrinsik tersebut menunjukkan bahwa novel Matahari memiliki struktur yang padu dan efektif dalam menyampaikan makna cerita.

Pembahasan

Pendekatan struktural menempatkan karya sastra sebagai bangunan yang utuh dan mandiri, sehingga makna cerita dapat dipahami melalui keterkaitan antarunsur intrinsiknya. Berdasarkan hasil analisis, novel *Matahari* karya Tere Liye menunjukkan struktur yang padu antara tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, dan amanat. Keterpaduan ini memperlihatkan kemampuan pengarang dalam menyusun cerita secara sistematis dan konsisten. Hal ini sejalan dengan pandangan Musnia dan Burhan (2024) yang menyatakan bahwa kekuatan novel terletak pada keterkaitan fakta cerita seperti alur, tokoh, dan latar dalam membangun makna. Dengan demikian, analisis struktural menjadi relevan untuk mengungkap keutuhan cerita dalam novel *Matahari*.

Tema perjuangan dan pengorbanan yang ditemukan dalam novel *Matahari* menjadi landasan utama pengembangan cerita. Tema ini tercermin melalui konflik-konflik yang dihadapi tokoh utama dan kelompoknya dalam menghadapi kekuasaan dan ketidakadilan. Tema tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan diperkuat oleh tema pendukung seperti persahabatan



dan keberanian. Temuan ini sejalan dengan penelitian Renaldi et al. (2021) yang menyebutkan bahwa konflik dan perjuangan dalam *Matahari* merepresentasikan pandangan dunia pengarang tentang perlawanan terhadap kekuasaan yang menindas. Dengan demikian, tema dalam novel ini berfungsi sebagai pengikat seluruh unsur struktural.

Alur dalam novel *Matahari* disusun secara progresif atau alur maju, sehingga peristiwa-peristiwa bergerak secara kronologis dari awal hingga akhir cerita. Alur yang runtut ini membantu pembaca memahami perkembangan konflik secara bertahap. Setiap peristiwa memiliki hubungan sebab-akibat yang jelas dan berkontribusi terhadap perkembangan cerita. Pola alur seperti ini juga ditemukan dalam novel *Rasa* karya Tere Liye, di mana struktur alur berfungsi menjaga koherensi cerita (Musnia & Burhan, 2024). Dengan demikian, alur maju dalam *Matahari* memperkuat kesan dinamis dan menegangkan dalam cerita.

Tokoh dan penokohan dalam novel *Matahari* ditampilkan secara konsisten dan berkembang seiring dengan alur cerita. Tokoh utama Raib mengalami perkembangan karakter yang signifikan dari sosok remaja biasa menjadi pribadi yang lebih matang dan bertanggung jawab. Tokoh pendukung seperti Seli dan Ali memiliki karakter yang berbeda namun saling melengkapi dalam menghadapi konflik. Pola penokohan seperti ini sejalan dengan temuan Muhammad dan Mulyawati (2023) dalam novel *Janji*, yang menegaskan bahwa konsistensi karakter tokoh menjadi kekuatan utama dalam karya-karya Tere Liye. Dengan demikian, penokohan dalam *Matahari* berperan penting dalam mendorong alur dan menyampaikan tema cerita.

Latar dalam novel *Matahari* tidak hanya berfungsi sebagai tempat terjadinya peristiwa, tetapi juga sebagai pendukung suasana dan konflik cerita. Latar dunia paralel yang imajinatif disusun secara konsisten sehingga menciptakan dunia cerita yang logis dan dapat diterima pembaca. Latar suasana yang tegang dan mencekam memperkuat konflik yang dihadapi tokoh-tokohnya. Temuan ini sejalan dengan kajian Pureni et al. (2023) terhadap novel *Bumi*, yang menunjukkan bahwa latar dunia paralel dalam serial karya Tere Liye berfungsi memperkuat tema dan konflik cerita. Dengan demikian, latar dalam *Matahari* menjadi unsur penting dalam membangun struktur naratif.

Sudut pandang orang pertama pelaku utama memberikan kedekatan emosional antara tokoh dan pembaca. Melalui sudut pandang ini, pembaca dapat memahami secara langsung pikiran dan perasaan tokoh utama dalam menghadapi berbagai konflik. Hal ini membuat cerita terasa lebih hidup dan personal. Penggunaan sudut pandang seperti ini juga ditemukan dalam novel *Amelia* karya Tere Liye, yang memungkinkan pembaca lebih mudah berempati terhadap tokoh (Sintiya et al., 2022). Dengan demikian, sudut pandang berperan sebagai sarana efektif dalam penyampaian emosi dan pesan cerita.

Amanat yang terkandung dalam novel *Matahari* disampaikan secara implisit melalui tindakan dan konflik tokoh-tokohnya. Nilai persahabatan, kerja sama, keberanian, dan tanggung jawab menjadi pesan moral utama yang dapat ditangkap pembaca. Penyampaian amanat yang tidak menggurui membuat pesan tersebut terasa alami dan menyatu dengan alur cerita. Hal ini sejalan dengan penelitian Rosyada et al. (2025) yang menegaskan bahwa novel *Matahari* mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang relevan bagi pembaca, khususnya generasi muda. Dengan demikian, amanat dalam novel ini memperkuat fungsi sastra sebagai sarana penyampaian nilai kehidupan.

Penggunaan reduplikasi dalam novel *Matahari* karya Tere Liye berfungsi untuk menekankan makna, memperkuat ekspresi emosi, serta menciptakan ritme bahasa yang khas dalam narasi (Nofrita & Putri, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa struktur bahasa dalam novel



tidak hanya bersifat estetis, tetapi juga komunikatif, terutama dalam membangun karakter dan suasana cerita. Selain itu, jenis kalimat imperatif juga banyak digunakan dalam dialog antar tokoh untuk memberikan arahan, nasihat, maupun teguran, sehingga menghadirkan nuansa otoritatif sekaligus interaktif (Susanti & Yanti, 2020). Kedua aspek linguistik ini menunjukkan bahwa pemilihan kata dan struktur kalimat dalam novel tidak sembarangan, melainkan berperan dalam memperkuat pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang.

Dari perspektif sosiologi sastra, novel *Matahari* merefleksikan dinamika sosial dan nilai-nilai kehidupan masyarakat melalui interaksi antar tokoh dan konflik yang terjadi (Octavia et al., 2024). Dengan demikian, unsur bahasa seperti reduplikasi dan kalimat imperatif tidak berdiri sendiri, melainkan saling terkait dengan konteks sosial yang diangkat oleh pengarang. Penggunaan kedua unsur tersebut tidak hanya memperkaya ragam bahasa, tetapi juga berfungsi dalam pengungkapan karakter tokoh dan nilai-nilai sosial, sehingga menciptakan kesatuan naratif yang efektif antara aspek linguistik dan sosiokultural.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh unsur intrinsik dalam novel *Matahari* saling berkaitan dan membentuk struktur cerita yang utuh. Tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, dan amanat berfungsi secara harmonis dalam membangun makna keseluruhan novel. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan struktural efektif digunakan untuk memahami keutuhan dan kekayaan makna novel *Matahari* karya Tere Liye. Dengan demikian, pembahasan ini memperkuat hasil analisis struktural yang dilakukan sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan pendekatan struktural, dapat disimpulkan bahwa novel *Matahari* karya Tere Liye dibangun oleh unsur-unsur intrinsik yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan cerita yang utuh. Unsur tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, serta amanat berfungsi secara harmonis dalam membangun makna keseluruhan novel. Tema perjuangan dan pengorbanan dalam menghadapi kekuasaan dan ketidakadilan menjadi pusat pengembangan cerita yang diperkuat oleh tema persahabatan, keberanian, dan tanggung jawab. Alur maju yang dinamis, penokohan yang konsisten, serta latar dunia paralel yang imajinatif mendukung penyampaian konflik dan ketegangan cerita secara efektif.

Pendekatan struktural terbukti relevan dan efektif dalam mengungkap keutuhan struktur novel *Matahari* tanpa melibatkan faktor di luar teks. Melalui analisis struktur internal, makna cerita dapat dipahami secara lebih objektif berdasarkan keterpaduan unsur-unsur pembangunnya. Dengan demikian, novel *Matahari* menunjukkan kekuatan struktur naratif yang mampu menyampaikan pesan moral dan nilai kehidupan secara menyatu dengan alur cerita. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian sastra Indonesia, khususnya dalam penerapan pendekatan struktural pada novel populer, serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya dengan objek dan pendekatan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N., Attas, S. G., & Herlina, H. (2018). Structures In The Novel Of Bidadari-Bidadari Surga By Karya Tere Liye (Structuralism Analysis). *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 17(2), 128–139. <https://doi.org/10.21009/BAHTERA.172.10>
- Ernawati, S., & Al Gadri, H. H. (2023). Analisis Struktural dan Nilai Pendidikan Karakter pada Novel Si Anak Savana karya Tere Liye serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar di SMA. *Jurnal Artikula*, 6(1), 12-24. <https://doi.org/10.30653/006.202361.104>



- Khanza, R. P., & Asnawi, A. (2024). Analisis Struktural dalam Novel “Jelatik” Karya Riki Utomi. *Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 262–274. <https://doi.org/10.61132/bima.v2i2.866>
- Muhammad, M. F., & Mulyawati, I. M. (2023). Analisis Novel Janji Karya Tere Liye Dalam Kajian Strukturalisme Robert Stanton. *Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies*, 6(2), 66-78. <https://doi.org/10.30872/adjektiva.v6i2.2107>
- Musnia, M., & Burhan, F. (2024). Fakta Cerita Dalam Novel Rasa Karya Tere Liye (Analisis Struktur Robert Stanton). *Canon: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra*, 2(2), 130-138. <https://doi.org/10.33772/68jg8c88>
- Nofrita, M., & Putri, D. (2022). Penggunaan reduplikasi dalam novel matahari karya Tere Liye. *Journal of Literature Rokania*, 1(1), 19-27. <https://doi.org/10.56313/jlr.v1i1.106>
- Octavia, Q. N., Dara, K. M., Lestari, W. B., & Wijaya, A. A. (2024). Analisis Sosiologi Sastra dalam Novel “Matahari” Karya Tere Liye. *Jurnal Pendidikan Impola*, 1(1), 32-36. <https://doi.org/10.70047/jpi.v1i1.64>
- Purenii, G. P. M. J., Sukanadi, N. L., & Indrawati, I. P. T. (2023). Kajian Struktural Dalam Novel Bumi Karya Tere Liye. *JIPBSI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 6(1), 11-20. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/jipbsi/article/view/6359>
- Renaldi, V., Mursalim, M., & Hanum, I. S. (2021). Pandangan Dunia Pengarang dalam Novel Matahari Karya Tere Liye: Tinjauan Strukturalisme Genetik. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 5(4), 657-669. <http://dx.doi.org/10.30872/jbssb.v5i4.4626>
- Rosyada, A., Saddhono, K., & Wardani, N. E. (2025). The Value of Character Education in the Novel Matahari by Tere Liye and Relevensi as Literary Learning in High School. *Jurnal Sastra Indonesia*, 14(2), 121-131. <https://doi.org/10.15294/jsi.v14i2.27584>
- Shinta, M. K. (2021). Analisis struktural genetik pada novel orang-orang biasa karya Andrea Hirata. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(8), 3915-3924. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i8.3808>
- Sintiya, S., Wicaksono, A., & Rohana, R. (2022). Analisis Novel Amelia Karya Tere Liye Dengan Pendekatan Struktural Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di Smk Utama Bandar Lampung Kelas Xii. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 1-23. <https://eskripsi.stkipgrbl.ac.id/index.php/warahan/article/view/353>
- Sinubu, R. J. Z., Sigarlaki, S. J., & Lotulung, D. R. (2022). Analisis Struktural Genetik pada Novel Rogue Lawyer Karya John Grisham: Analisis Sosiologi Sastra. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 27. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/38266>
- Susanti, Y., & Yanti, F. (2020). Analisis jenis kalimat imperatif dalam novel matahari karya Tere Liye. *Jurnal Kansasi: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia*, 5(2), 206-218. <https://doi.org/10.31932/jpbs.v5i2.1003>
- Zamrud, A. R. (2023). Analisis Strukturalisme Dalam Novel Muzakkarat Tabibah Karya Nawal Al-Sa'dawi. *Jurnal Sarjana Ilmu Budaya*, 3(1). [https://doi.org/10.12259/jsib.v3i1%20\(Januari\).20720](https://doi.org/10.12259/jsib.v3i1%20(Januari).20720)